

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERITA**

Oleh:

Edna Susanti<sup>1</sup>, Elly Ratna<sup>2</sup>, Zulfikarni<sup>3</sup>  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: [ednasusanti121212@gmail.com](mailto:ednasusanti121212@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to (1) describe the skill of writing the news before using cooperative learning model tipe think pair share, (2) describe the skill of writing the news after using cooperative learning model tipe think pair share, (3) describe effect between using of cooperative learning model tipe think pair share on the skill of writing to the news of class VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. The result of this study is the influence of cooperative learning model tipe think pair share to news writing skill. Then, the model of cooperative learning tipe think pair share can be applied as an alternative in learning news writing skill.*

**Kata kunci:** pengaruh, model TPS, dan menulis berita

### **A. Pendahuluan**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Salah satu aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Seorang penulis dituntut mampu menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis. Menulis juga merupakan kegiatan yang bersifat produktif. Saat menulis seseorang akan menuangkan ide dan gagasan ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga hasil tulisan tersebut dapat dinikmati oleh pembaca dan pembaca tidak merasa bosan saat membacanya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan gagasan, ide serta pokok pikiran ke bentuk tulisan. Artinya, keterampilan menulis juga berperan sebagai alat komunikasi tulis. Semi (2007:14) mengatakan menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Oleh sebab itu, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Salah satu materi keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang pendidikan SMP adalah keterampilan menulis berita. Hal itu tercantum dalam kurikulum 2006 pada Standar Kompetensi (SK) 12 yaitu, "mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan dan poster. Adapun Kompetensi Dasar (KD 12.2) keterampilan menulis berita yaitu, "menulis berita secara singkat, padat, dan jelas". Artinya, siswa diharapkan mampu menulis berita secara jelas, padat dan singkat berdasarkan kelengkapan struktur berita, kelengkapan unsur 5W+1H, dan ketepatan penggunaan EBI."

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda Periode Maret 2018

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

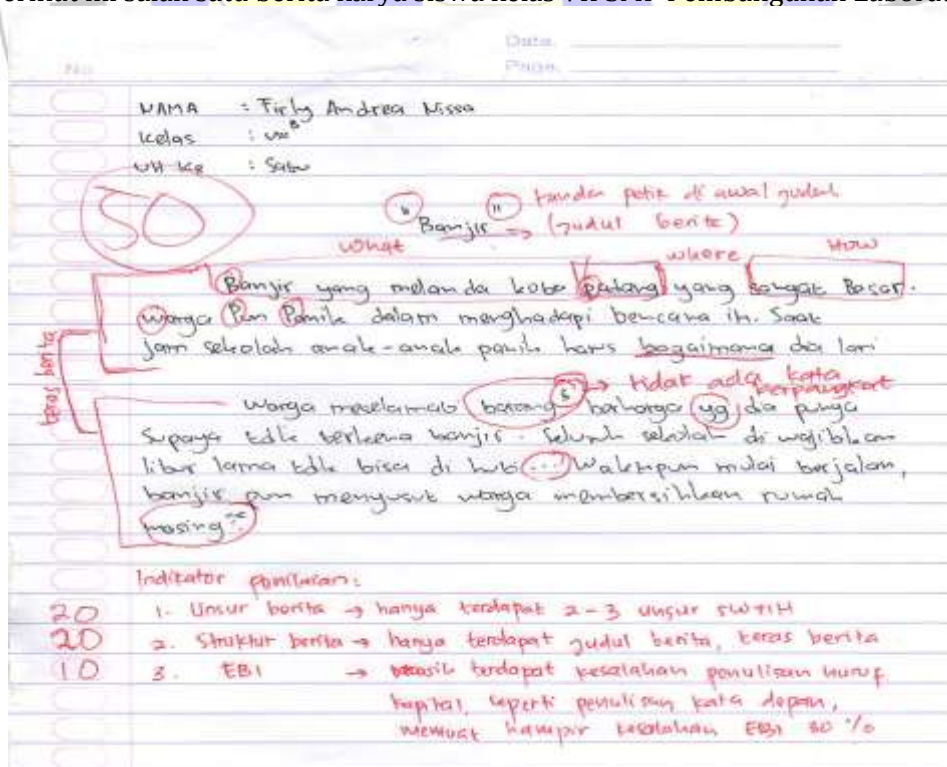
Ermanto (2001:6) mengemukakan bahwa berita menurut sisi jurnalistik dan media masa adalah peristiwa kejadian, aspek kehidupan manusia yang baru dirasakan, dianggap penting mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Atau dapat juga dikatakan bahwa dari peristiwa atau kejadian itu terdapat sesuatu yang dianggap baru, baik oleh wartawan ataupun oleh masyarakat. Jika membahas mengenai berita, tentu tidak akan terlepas dari struktur berita, unsur 5W+1H, dan ketepatan penggunaan EBI.

Chaer (2010: 20—29) menjelaskan bahwa struktur sebuah berita, yaitu (1) judul berita, (2) teras berita dan (3) badan dan penutup berita. Judul berita yang disebut juga kepala berita atau *headlinenews* harus dibuat sedemikian rupa sehingga tampak menarik dan lebih hidup. Judul berita juga harus mencerminkan isi berita yang ditulis dalam kalimat yang ringkas dan padat. Teras berita harus menggambarkan isi berita pada tubuh berita (detail) serta mengandung unsur 5W+1H yaitu *what, who, why, where, dan how* yang ada pada berita tersebut. Badan dan penutup berita yang merupakan penjabaran atau perincian yang lebih luas tentang teras berita dan penutup berita berisi tentang komentar dan harapan terhadap pihak-pihak terkait dalam berita tersebut.

Meskipun jurnalistik mempunyai karakter kebahasaannya sendiri yaitu bahasa jurnalistik. Namun, ketepatan penggunaan EBI juga tidak luput dari syarat menulis berita yang baik, seperti ketepatan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penggunaan tanda koma. Artinya, EBI masih diperhatikan saat menulis berita.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, siswa kelas VIII masih mengalami beberapa kendala dalam menulis berita. Kendala tersebut antara lain (1) guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga siswa kurang berminat untuk belajar menulis berita, (2) siswa masih belum mampu untuk mengembangkan kerangka ide-ide karena kosa kata yang dimiliki siswa sangat terbatas, (3) siswa belum mampu untuk memahami struktur berita karena model pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu, siswa masih belum dapat menentukan struktur berita serta ketepatan penggunaan EBI dalam tulisan siswa masih banyak kesalahan EBI.

Berikut ini salah satu berita karya siswa kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP.



Gambar Contoh Berita Karya Siswa

Adapun kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan siswa Gambarsebagai berikut. *Pertama*, siswa tidak lengkap menuliskan unsur 5W+1H. Siswa hanya menuliskan unsur *where* (dimana) yaitu “di Padang”, unsur *what* (apa yang terjadi) yaitu “banjir yang melanda di kota Padang”, unsur *who* (siapa yang terkena banjir) yaitu “warga kota Padang”. Namun, dalam tulisan siswa tersebut masih belum terdapat unsur *why* (mengapa terjadi banjir), unsur *when* (kapan peristiwa banjir terjadi) serta *how* (bagaimana peristiwa banjir itu terjadi).

*Kedua*, siswa masih tidak lengkap menulis berita berdasarkan struktur berita yaitu, (1) judul berita (*headline*), (2) baris tanggal (*date line*), (3) teras berita (*lead/intro*), dan (4) tubuh berita (*body*). Siswa baru mampu menulis judul berita yaitu “banjir”, tetapi siswa masih menulis judul berita secara sederhana dan belum mencerminkan isi berita secara keseluruhan. Selain itu, siswa hanya mampu menuliskan teras berita (*lead/intro*) terdapat pada paragraf pertama dan kedua. Dalam tulisan siswa tersebut belum terlihat tubuh berita (*body*) dan baris tanggal (*date line*).

*Ketiga*, siswa masih tidak lengkap menulis berita berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti penulisan huruf kapital, tanda baca, serta penggunaan tanda koma. Dalam tulisan siswa tersebut terdapat kesalahan penulisan tanda baca yaitu pada paragraf kedua, siswa menggunakan tanda titik (.) dua kali sebelum memulai kalimat baru. Selanjutnya, pada tulisan masih terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu pada kata “padang” yang seharusnya ditulis huruf besar di awal kata karena merujuk kepada nama tempat. Kesalahan penulisan huruf kapital juga terdapat pada kata “pun”, “panik”, “besar”, yang seharusnya tidak menggunakan huruf besar pada awal kata yaitu “pun”, “panik”, “besar”. Selain itu, siswa belum mampu membedakan penggunaan kata depan dan kata imbuhan dengan benar. Hal itu terlihat pada kata “di wajibkan” yang masih dipisah, seharusnya penulisan kata “di wajibkan” digabung karena fungsi “di” dalam kata “di wajibkan” tidak merujuk kepada kata depan melainkan merujuk kepada kata berimbuhan “di.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ke SMP Pembangunan Laboratorium UNP dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum mampu untuk menulis berita sesuai dengan struktur, unsur 5W+1H, dan EBI. Oleh sebab itu, perlu dicarikan solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis berita siswa. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Menurut Slavin (2009:8), model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah model pembelajaran yang membentuk siswa berpasangan dalam kelas untuk memecahkan masalah. Senada dengan Slavin, Istarani (2012:67) model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki tiga tahap yaitu (a) beripikir (*think*), berpasangan (*pair*) dan berbagi (*share*).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini sebagai berikut. *Pertama*, guru menginstruksikan kepada siswa untuk berpasangan dan bertukar pikiran dengan pasangannya mengenai gagasan atau catatan-catatan kecil yang mereka simpulkan masing-masing sesuai dengan topik yang dipilih. *Kedua*, guru memberikan tiga topik mengenai teks berita yang ditulis yang akan ditulis dilengkapi dengan fakta 5W+1H. *Ketiga*, guru meminta siswa untuk berpasangan dan bertukar pikiran dengan pasangannya mengenai gagasan atau catatan-catatan kecil yang mereka simpulkan masing-masing sesuai dengan topik yang telah dipilih. *Keempat*, siswa berdiskusi dan memetakan argumen-argumen yang berkaitan dengan topik yang telah disepakati atau dipilih. *Kelima*, guru meminta masing-masing siswa untuk saling berbagi dalam mengemukakan ide dengan cara mengolah data/bahan yang telah dikumpulkan melalui aktivitas berpikir sebelumnya.

Model pembelajaran kooperatif diasumsikan cocok untuk pembelajaran keterampilan menulis berita. Hal itu didasari oleh tiga penelitian berikut. Hal itu dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk keterampilan menulis berita. Peneliti tersebut adalah Saputri (2016), dan Yola Ruhanda (2016). Tiga penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* cocok untuk diterapkan dalam menulis khususnya menulis berita.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium Padang.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis berita sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Ibd,dkk. (2003:8) mengungkapkan penelitian kuantitatif datanya berupa angka-angka dan dianalisis dengan teknik statististik. Selanjutnya, metode eksperimen digunakan karena kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh penulis untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berubungan dengan hipotesis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Indikator penelitian yang digunakan ada empat, yaitu struktur berita, unsur-unsur berita (5W+1H), dan ketepatan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, hasil unjuk kerja siswa dinilai berdasarkan ketiga indikator tersebut.

Sampel penelitian ini adalah kelas VIII A yang terdiri 26 orang. Rancangan penelitian ini adalah satu kelompok dengan dilakukannya tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada pertemuan pertama siswa diberikan tes awal atau *pretest*, lalu pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes akhir.

Data dalam penelitian ini adalah skor menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* dengan indikator penilaian yaitu, struktur berita, unsur 5W+1H dan penggunaan EBI. *pretest* dan *posttest* dilakukan berupa latihan menulis berita yang diberikan kepada siswa.

## C. Pembahasan

### 1. Keterampilan Menulis Berita sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Nilai keterampilan menulis berita sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* secara umum siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP dikelompokkan menjadi empat kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Baik (B) berjumlah 1 orang (3,846%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 9 orang (34,62%). *Ketiga*, Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Cukup (C) berjumlah 11 orang (42,13%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 5 orang (19,23 %). Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis berita sebelum menggunakan mode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP secara umum berada pada kualifikasi Cukup (C), dengan rata-rata 62,39. Rata-rata tersebut masih berada di bawah KKM (78).

Berdasarkan analisis data, nilai keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk setiap indikator adalah sebagai berikut. Indikator 1 (struktur berita) dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100,00 (Sempurna) berjumlah 1 orang (3,85%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 (Baik) berjumlah 5 orang (19,23%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 (Lebih dari Cukup) berjumlah 10 orang (38,46%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 50,00 (Hampir Cukup) berjumlah 7 orang (26,92%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 (Kurang Sekali) berjumlah 3 orang (11,54%), dan rata-rata hitung untuk indikator ini adalah 62,82.

Indikator 2 (unsur berita 5W+1H) dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100,00 (Sempurna) berjumlah 3 orang (11,54%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 (Lebih dari Cukup) berjumlah 18 orang (69,23%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 50,00 berjumlah 4 orang (15,38%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 (Kurang Sekali) berjumlah 1 orang (3,846%), dan rata-rata hitung untuk indikator ini adalah 66,69.

Indikator 3 (ketepatan EBI), dideskripsikan empat hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 (Baik) berjumlah 1 orang (3,85%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 (Lebih dari Cukup) berjumlah 11 orang (42,31%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 50,00 (Hampir Cukup) berjumlah 13 orang (50,00%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 (Kurang Sekali) berjumlah 1 orang (3,85%), dan rata-rata hitung untuk indikator ini adalah 57,69.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tertinggi berada pada indikator II (unsur berita 5W+1H) dan terendah berada pada indikator I (ketepatan EBI).

## 2. Keterampilan Menulis Berita sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Nilai keterampilan menulis berita sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* secara umum siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP dikelompokkan menjadi enam kelompok berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 94,44 berjumlah 7 orang (26,92%) dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 88,89 berjumlah 5 orang (19,23%) dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 berjumlah 7 orang (26,92%) dengan kualifikasi Baik (B). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 77,78 berjumlah 7 orang siswa (26,92%) dengan kualifikasi Baik (B). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 72,22 berjumlah 5 orang (19,23%) dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 2 orang siswa (7,69%) dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Berdasarkan analisis data, nilai keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk setiap indikator adalah sebagai berikut. indikator 1 (struktur berita) dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100,00 berjumlah 12 orang (46,15%) dengan kualifikasi Sempurna (S). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 berjumlah 9 orang (34,62%) dengan kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 5 orang (19,23%) dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dan rata-rata hitung untuk indikator struktur berita adalah 88,46.

Indikator 2 (unsur berita 5W+1H) dideskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100,00 berjumlah 12 orang (46,15%) dengan kualifikasi Sempurna (S). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 berjumlah 12 orang (38,46%) dengan kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 berjumlah 10 orang (38,46%) dengan kualifikasi Baik (B). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 4 orang dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), dan rata-rata hitung untuk indikator unsur berita 5W+1H adalah 87,82.

Indikator 3 dideskripsikan empat hal sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah 6 orang (23,08%) dengan kualifikasi Sempurna (S). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 berjumlah 8 orang (30,77%) dengan kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 (38,46%) berjumlah 10 orang dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Keempat* siswa yang memperoleh nilai 50,00 berjumlah 2 orang (7,69) dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) dan rata-rata hitung untuk indikator ketepatan EBI adalah 78,21.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP sesudah menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tertinggi berada pada indikator I (struktur berita) dan terendah berada pada indikator III (ketepatan penggunaan EBI).

### 3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Hal tersebut diketahui dengan cara membandingkan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan menggunakan rumus uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas kelompok data.

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Berdasarkan uji Liliefors, disimpulkan bahwa data sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk  $n = 26$ , karena  $L_t$  besar dari  $L_o$  ( $0,173 > 0,1585$ ). Demikian juga dengan data setelah diberikan perlakuan (*posttest*) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk  $n = 26$ , karena  $L_t$  besar dari  $L_o$  ( $0,154 > 0,1248$ ).

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui kelompok data memiliki homogenitas atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, disimpulkan bahwa kelompok data memiliki homogenitas pada taraf 95% dengan  $dk$   $n_1$  sebagai pembilang dan  $n_2$  sebagai penyebut, karena nilai  $F_{tabel} > F_{hitung}$  ( $1,95 > 1,271$ ).

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis berita dengan menggunakan rumus uji t. Langkah pertama untuk melakukan uji t adalah merumuskan standar deviasi gabungan ( $S^2$ ) dengan rumus berikut

$$S^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{103442,44 - \frac{(1622,12)^2}{26} + 188851,20 - \frac{(2205,52)^2}{26}}{(26 + 26) - 2}$$

$$= \frac{103442,44 - \frac{(2631273,29)}{26} + 188851,20 - \frac{(4864318,47)}{26}}{50}$$

$$= \frac{103442,44 - 101202,819 + 188851,20 - 187089,172}{50}$$

$$= \frac{2239,62 + 1762,03}{50}$$

$$= \frac{4001,65}{50}$$

=80,033

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai standar deviasi gabungan 80,033. Langkah penganalisisan data selanjutnya adalah penentuan harga hasil uji t ( $t$  hitung) dengan menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{[\bar{X}_1 - \bar{X}_2]}{\sqrt{\left(\frac{S^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S^2}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{62,39 - 84,83}{\sqrt{\left(\frac{80,033}{26}\right) + \left(\frac{80,033}{26}\right)}}$$

$$t = \frac{-22,44}{\sqrt{6,156}}$$

$$t = \frac{-22,44}{2,481}$$

$$t = 9,04$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan (dk = n-1) karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $9,04 > 1,71$ .

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

*Pertama*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 62,39.

*Kedua*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 84,83.

*Ketiga*, terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi baik sekali (B) dengan nilai rata-rata 84,83. Jika dibandingkan dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berada pada kualifikasi cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,39.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis berita.

*Kedua*, bagi siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP sebagai tolak ukur dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis berita.

*Ketiga*, peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

Berdasarkan analisis tulisan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada keterampilan menulis berita meningkatkan keterampilan menulis siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai keterampilan menulis siswa. Jadi, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Edna Susanti dengan Pembimbing I Dra. Ellya Ratna, M.Pd. dan Pembimbing II Zulfikarni, M.Pd.

### Daftar Rujukan

Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ermanto. 2001. "Berita dan Fotografi". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.

Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penulisan*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Slavin, R. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Obor Indonesia.

